BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Desain Penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *corporate social responsibility* dan *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Menurut (Sugiyono, 2012:30), komponen dan proses penelitian yaitu setiap penelitian selalu berangkat dari masalah. Adapun desain pada penelitian ini yaitu:

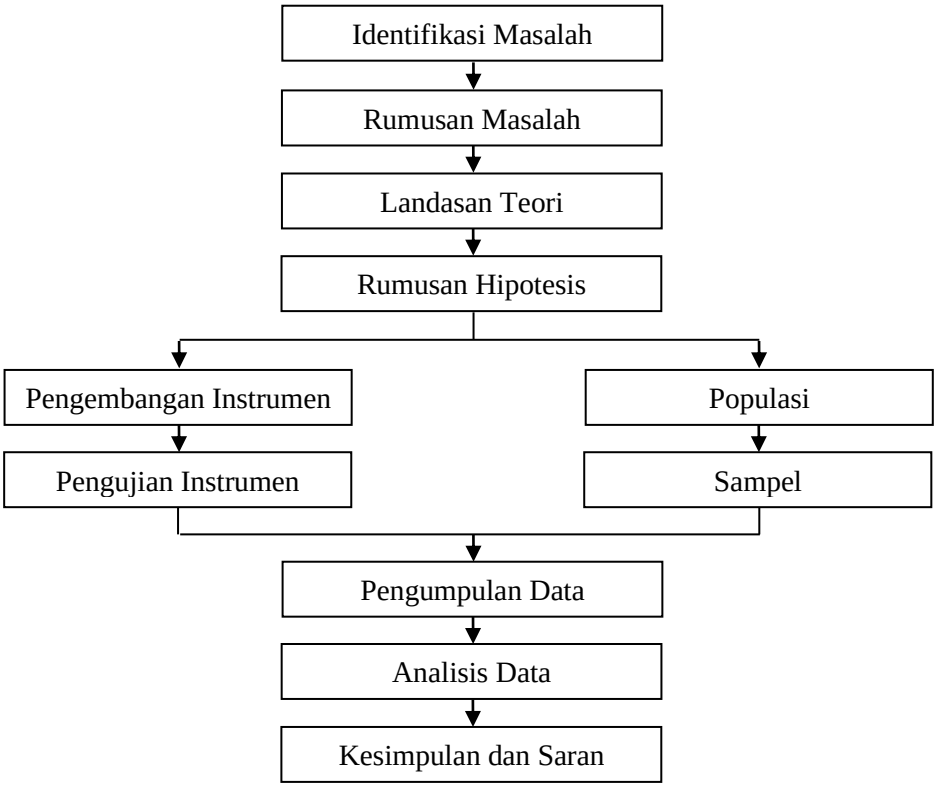

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Menurut (Sugiyono, 2012:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Definisi operasional pada penelitian adalah unsur penelitian yang terkait dengan variabel yang terdapat dalam judul penelitian atau yang tercakup dalam paradigma penelitian sesuai dengan hasil perumusan masalah. Teori ini digunakan sebagai landasan mengapa suatu yang bersangkutan bisa mempengaruhi variabel terikat atau merupakan salah satu penyebab. Definisi Operasional menunjukkan indikator-indikator yang akan digunakan untuk mengukur variabel-variabel secara lebih terperinci.

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2012:59).Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y).

3.2.1.1. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan menurut (Harmono, 2017:233) merupakan kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan di ukur dengan Tobin’s Q yang disimbolkan dengan (Y).

Menurut (Sindhudiptha & Yasa, 2013:398), Tobin's Q dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Rumus 3.1 Perhitungan Tobin's Q

Keterangan:

MVE = Nilai Pasar Ekuitas (*closing price* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Total Hutang Perusahaan

TA = Total Aktiva

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2012:59). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X1) dan *Good Corporate Governance* yang terdiri dari: Kepemilikan Manajerial (X2), Kepemilikan Institusional (X3), Komposisi Komisaris Independen (X4).

3.2.2.1. *Corporate Social Responsibility* (X1)

Pengungkapan CSR merupakan Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya bagi kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional" (Suharto, 2009:105). Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang

diungkapkan oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya. Penelitian ini menggunakan Instrumen CSRI mengacu pada instrumen *Global Reporting Initiative* (GRI). GRI adalah organisasi berbasis jaringan yang telah mempelopori pengembangan laporan keberlanjutan di dunia yang paling banyak digunakan dan berkomitmen untuk perbaikan terus-menerus. Terdapat 79 item terdiri dari 9 indikator ekonomi, 30 indikator lingkungan hidup, 14 indikator praktek tenaga kerja, 9 indikator Hak Asasi manusia, 8 indikator kemasyarakatan, dan 9 indikator tanggung jawab produk (Lestari, 2013:8).

Menurut (S. Wibowo et al., 2016:930), pengukuran CSR tersebut dilakukan dengan cara mengamati ada tidaknya suatu item informasi yang ditentukan dalam laporan tahunan, apabila item informasi yang ditentukan tidak ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 0, dan jika item informasi yang ditentukan ada dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, selanjutnya skor dari setiap item dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor. *Disclsure index* digunakan untuk mengetahui seberapa luas pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan. Rumus perhitungan CSR adalah sebagai berikut:

$$Disclosure\ Index = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{\text{79 Item informasi CSR versi GRI}}$$

Rumus 3.2
Perhitungan CSR

3.2.2.2. *Good Corporate Governance* (X)

1. Kepemilikan Manajerial (X2)

   Kepemilikan Manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Thaharah

& Asyik, 2016:7). Kepemilikan manajemen diukur melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar.

$$KM = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \text{ x } 100\%$$

Rumus 3.3 Perhitungan Kepemilikan Manajerial

2. Kepemilikan Institusional (X3)

   Menurut (Andriani & Ardini, 2016:9), Kepemilikan Institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusioanal seperti bank, dana pensiun, perusahaan asuransi, perseroan terbatas, dan lembaga keuangan lainnya. Rumus perhitungan kepemilikan institusional adalah sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \text{ x } 100\%$$

Rumus 3.4 Perhitungan Kepemilikan Institusional

3. Komposisi Komisaris Independen (X4)

   Menurut (Prajitno & Christiawan, 2013:4), Komisaris independen merupakan sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggotakan dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan. (Wulansari & Sapari, 2017:9), Proporsi Dewan Komisaris Independen diukur dengan rasio atau persentase antara jumlah anggota Komisaris Independen dibandingkan dengan anggota Dewan Komisaris.

$$KKI = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \text{ x } 100\%$$

Rumus 3.5 Perhitungan Komisaris Independen

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh harga saham yang dibentuk oleh permintaan dan penawaran dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakat terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2017:233).	$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{MVE} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$	Rasio
Corporate Social Responsibility (X1)	Kepedulian perusahaan yang menyisihkan sebagian keuntungannya bagi kepentingan pembangunan manusia dan lingkungan secara berkelanjutan berdasarkan prosedur yang tepat dan profesional" (Suharto, 2009:105).	$\textit{Disclosure Index} = \frac{\text{Jumlah item CSR yang diungkapkan}}{\text{79 Item informasi CSR versi GRI}}$	Rasio
Kepemilikan Manajerial (X2)	Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola (Thaharah & Asyik, 2016:7).	$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh manajemen}}{\text{Jumlah saham beredar}} \text{ x } 100\%$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Definisi Variabel	Rumus	Skala
Kepemilikan Institusional (X3)	Kepemilikan saham yang dimiliki oleh investor institusioanal (Andriani & Ardini, 2016:9).	$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \text{ x } 100\%$	Rasio
Komisaris Independen (X4)	Sebuah badan dalam perusahaan yang biasanya beranggota dewan komisaris yang independen yang berasal dari luar perusahaan (Prajitno & Christiawan, 2013:4).	$\text{Komposisi Komisaris Independen} = \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{Total dewan komisaris}} \text{ x } 100\%$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2012:215). Jadi populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada sekumpulan objek lengkap dan jelas yang ingin dipelajari. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdiri dari:

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk
2	AGRS	Bank Agris Tbk
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk
15	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
17	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk
20	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
21	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
25	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk
24	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
28	BNLI	Bank Permata Tbk
29	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
30	BSWD	Bank Of India Indonesia Tbk
31	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
32	BVIC	Bank Victoria International Tbk
33	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk
34	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
35	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk
36	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
37	MEGA	Bank Mega Tbk
38	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk
39	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
40	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
41	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk
42	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk
43	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data sekunder yang di olah

Sampel adalah bagian dari populasi tersebut atau wakil populasi yang diteliti (Sugiyono, 2012:215). Penetapan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan jenis metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu. Teknik *sampling* ini di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menentukan beberapa kriteria di dalam populasi. Adapun kriteriannya adalah:

1. Perusahaan tergolong kedalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Perusahaan telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan tahunan berturut-turut dari tahun 2012-2016.
3. Perusahaan sampel menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangannya.
4. Perusahaan sampel melakukan mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* dalam laporan tahunan ataupun dalam *sustainability reporting* untuk periode yang berakhir pada 31 Desember selama tahun 2012-2016.
5. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu yang memiliki informasi kepemilikan menajerial, kepemilikan institusional, dan komposisi komisaris independen.

Berdasarkan kriteria-kriteria di atas maka diperoleh sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
2	BBCA	Bank Central Asia Tbk
3	BBKP	Bank Bukopin Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
6	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk
7	BJBR	Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
8	BSIM	Bank Sinarmas Tbk
9	BVIC	Bank Victoria International Tbk
10	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk
11	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk
12	NISP	Bank OCBC NISP Tbk
13	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Sumber: Data sekunder yang di olah (2017)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2012:137), data sekunder merupakan data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya dokumen neraca, catatan atas laporan keuangan, dan laporan pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan. Data ini diperoleh melalui studi literatur yang dilakukan terhadap banyak buku dan diperoleh berdasarkan catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian, selain itu peneliti mempergunakan data yang diperoleh melalui internet. Data Diperoleh melalui:

1. Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id)
2. Website perusahaan sampel
3. Buku, jurnal, penelitian yang berhubungan dengan judul tersebut.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan adalah metode dokumentasi. Menurut (Sugiyono, 2012:240), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.Hal ini dimaksudkan untuk mengumpulkan keseluruhan data yang dibutuhkan guna menjawab persoalaan penelitian dan memperkaya literatur untuk menunjang data kuantitatif yang diperoleh. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data sekunder yang dipublikasikan oleh pemerintah yaitu dari Bursa Efek Indonesia berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdapat dalam IDX *Statistic* tahun 2012-2016. Pengumpulan data dilakukan dengan cara penelusuran data sekunder, yaitu dilakukan dengan kepustakaan dan manual. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini diperoleh dari IDX *Statistic* tahun 2012-2016.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Analisis Deskriptif

(Sugiyono, 2012:147) menyebutkan bahwa teknik analisis data pada penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Dalam penelitian ini analisis data akan menggunakan teknik statistik deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2012:148), statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul

sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan untuk mendiskripsi suatu data yang dilihat dari *mean*, *median*, deviasi standar, nilai minimum, dan nilai maksimum. Pengujian ini dilakukan untuk mempermudah memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut (A. E. Wibowo, 2012:61), uji normalitas dilakukan guna mengetahui apakah nilai residu (perbedaan yang ada) yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak normal. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:160), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan cara analisis grafik dan uji statistik.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Histogram Regression Residual* yang sudah di standarkan, analisis *Chi Square* dan juga menggunakan Nilai *Kolmogorov-Smirnov* (A. E. Wibowo, 2012:62). Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika:

a. Nilai sig < 0,05, distribusi adalah tidak normal.

b. Nilai sig > 0,05, distribusi adalah normal.

Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program SPSS 21.

3.5.2.2. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2013:105), uji Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Gejala multikolinearitas dapat diketahui melalui suatu uji yang dapat mendeteksi dan menguji apakah persamaan yang dibentuk terjadi gejala multikolinearitas. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut:

1. Nilai R2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Tidak adanya klerasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas, multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.

3. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. (Karena VIF=1/*Tolerance*). Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $\leq$ 0,10 atau sama dengan nilai VIF $\geq$ 10.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2013:139), Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskesdastisitas atau tidak terjadi Heteroskesdastisitas. Kebanyakan data *crossection* mengandung situasi heteroskesdastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuruan (kecil, sedang dan besar).

Salah satu cara melihat adanya heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan program SPSS versi 21, dengan melihat grafik *scatterplot* antara

nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Menurut (Ghozali, 2013:139)dasar pengambilan keputusan uji tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Jika ada titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terdapat pola tertentu yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini digunakan uji *Park Gleyser*. Menurut (A. E. Wibowo, 2012:93), uji *Park Gleyser* dilakukan dengan cara mengorelasikan nilai absolute residualnya dengan masing-masing variabel independen. Jika hasil nilai probabilitasnya memiliki nilai signifikansi > nilai Alphanya (0.05), maka model tidak mengalami heterokedastisitas.

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2013:110), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Masalah ini timbul karena residual

(kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Pada penelitian ini menggunakan Uji *Durbin–Watson* (DW *test*).

Uji *Durbin–Watson* hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autocorrelation)* dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada varibel lagi di antara variabel independen. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi:

Tabel 3.4 Dasar Pengambilan Keputusan Uji Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tdk ada autokorelasi positif	*No decision*	$dl \leq d \leq du$
Tdk ada korelasi negatif	Tolak	$4- dl < d < 4$
Tdk ada korelasi negatif	*No decision*	$4-du \leq d \leq 4 - dl$
Tdk ada autokorelasi positif atau negatif	Tdk ditolak	$du < d < 4 - du$

3.5.3. Pengujian Hipotesis

3.5.3.1. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Menurut (Ghozali, 2013:96), Analisis regresi digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, juga menunjukan arah hubungan antara variabel dependen dengan independen. Sedangkan menurut (A. E. Wibowo, 2012:126), analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknik dan substansi yang hampir sana dengan analisis regresi linear sederhana. Model regresi linear berganda dengan sendirinya

menyatakan suatu bentuk hubungan linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya.

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh variabel independen (*Corporate social Responsibility dan Good Corporate Governance*) terhadap variabel dependen (Nilai Perusahaan). Adapun persamaan untuk untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a+b_1x_1+b_2x_2 +b_3x_3 + b_4x_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda

keterangan:

Y	= Nilai Perusahaan
a	= Konstanta
b_1-b_4	= Koefisien Regresi
x_1	= *Corporate Social Responsibility*
x_{2}-x_4	= Mekanisme *Good Corporate Governance*
ε	= *error item*

3.5.3.2. Uji Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2013:98), uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji signifikansi koefisien regresi dengan memakai uji t, untuk menguji signifikansi dari setiap variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dalam suatu penelitian. Suatu variabel independen dikatakan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen apabila

variabel tersebut lulus uji signifikansi. Jika signifikansi t < 0,05 maka hipotesis diterima sedangkan jika signifikansi t > 0,05 maka hipotesis ditolak.

1. Variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

   H0 ; b1 = 0, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

   H1; b1 ≠ 0, berarti ada pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* terhadap nilai perusahaan.

2. Variabel kepemilikan manajemen mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

   H0 ; b2 = 0, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan.

   H2; b2 ≠ 0, berarti ada pengaruh signifikan antara kepemilikan manajemen terhadap nilai perusahaan.

3. Variabel kepemilikan institusional mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

   H0 ; b3 = 0, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

   H3; b3 ≠ 0, berarti ada pengaruh signifikan antara kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.

4. Variabel komposisi komisaris independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H0 ; b4 = 0, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara komposisi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

H4; b4 ≠ 0, berarti ada pengaruh signifikan antara komposisi komisaris independen terhadap nilai perusahaan.

5. Variabel *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

H0 ; b5 = 0, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

H5; b5 ≠ 0, berarti ada pengaruh signifikan antara *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* terhadap nilai perusahaan.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka Ho diterima.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka Ho ditolak.

3.5.3.3. Uji Simultan (Uji F)

Menurut (Ghozali, 2013:98), Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji statistik F:

1. *Quick look*: bila nilai F lebih besar daripada 4 maka Ho dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H0 diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H0 ditolak.

3.5.3.4. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (A. E. Wibowo, 2012:135), Koefisien Determinasi digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Sedangkan menurut (Ghozali, 2013:97), Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel model *summary* dan tertulis R *square*. Nilai R *square* dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R *square* berkisar antara 0 sampai 1. Rumus koefisien determinasi dapat ditunjukkan sebagai berikut:

$$D = r^2 x\ 100\%$$

Rumus 3.7 Koefisien Determinasi

keterangan:

D = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi variabel bebas dan variabel terikat

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia, yang beralamat di Kompleks Mahkota Raya Blok A No.11, Batam.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka jadwalpenelitian ini akan dilakukan selama 6 bulan atau empat belas minggu dengan rincian dua minggu peneliti melakukan identifikasi masalah, dua minggu peneliti melakukan pengajuan judul dan tinjauan pustaka, tiga minggu peneliti melakukan pengumpulan data, tiga minggu peneliti melakukan pengolahan data,

tiga minggu peneliti melakukan analisis dan pembahasan, satu minggu peneliti melakukan kesimpulan dan saran. Berikut ini merupakan jadwal penelitian yang telah disusun untuk melaksanakan penelitian ini:

Tabel 3.5 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Sep	Okt				Nov		Dec			Jan			Feb
		2017	2017				2017		2017			2018			2018
		4	1	2	3	4	1	2	2	3	4	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah														
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka														
3	Pengumpulan Data														
4	Pengolahan Data														
5	Analisis dan Pembahasan														
6	Simpulan dan Saran														

Sumber: Data Penelitian (2017)